

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF REGULATED LEARNING*
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 8 DENPASAR**

**I Wayan Suanda¹, Kadek Yuniari Suryatini^{2*},
A.A. Istri Mirah Dharmadewi³, Ronaldus Marsi⁴**

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: wayansuanda@mahadewa.co.id ; yuniarisuryatini@gmail.com ;
mirahdharmadewi@gmail.com ; ronaldmars51504@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the self regulated learning model on emotional intelligence and biology learning outcomes of class X students of SMA Negeri 8 Denpasar. The population in this study were all class X MIA students of SMA Negeri 8 Denpasar consisting of 7 classes. Sampling used a random sampling technique, where class X MIA 7 was the experimental class and class X MIA 5 was the control class. Emotional intelligence data and student learning outcomes data were obtained using an essay test method and analyzed using a t-test. Based on the analysis of the hypothesis testing of emotional intelligence data and student learning outcomes data with a t-test, a significance figure of 0.00 was obtained with a significance level of 5%. This shows that the examiner's significance figure <the set significance figure (0.00 <0.05) so Ho is rejected and Ha is accepted. Based on the results of the study, it is known that the self regulated learning model affects emotional intelligence and biology learning outcomes of class X students of SMA Negeri 8 Denpasar.

Keywords: *self regulated learning, emotional intelligence, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* terhadap kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Denpasar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Denpasar yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dimana kelas X MIA 7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol. Data kecerdasan emosional dan data hasil belajar peserta didik diperoleh menggunakan metode tes berupa *essay* dan dianalisis menggunakan *t-test*. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis data kecerdasan emosional dan data hasil belajar peserta didik dengan *t-test* diperoleh angka signifikansi sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa angka signifikansi pengujian < angka signifikansi yang ditetapkan (0,00 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* terhadap kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Denpasar.

Kata Kunci: *self regulated learning, kecerdasan emosional, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sains memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Aspek pendidikan sains juga berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Biologi dan sains (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka memajukan bangsa. Mengingat pentingnya peranan ilmu biologi dalam peningkatan mutu serta kualitas sumber daya manusia di era globalisasi maka perlunya pengelolaan proses pembelajaran yang baik di sekolah (Suastra, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai belajar adalah model pembelajaran *self regulated learning*. Pemberian pembelajaran *self regulated learning* pada peserta didik akan membuat peserta didik belajar untuk mengelola emosional mereka dengan baik supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru (Santrock, 2011). Model pembelajaran *self regulated learning* melatih peserta didik untuk belajar membuat tujuan dalam perilakunya dengan harapan meningkatkan motivasi

peserta didik sehingga bisa mengarahkan perilakunya dalam mencapai tujuan yang telah dibuat. *Self regulated learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Nugroho, 2003).

Dalam penerapan *self regulated learning* kecerdasan emosional menjadi sebuah faktor yang sangat penting (Setiyaningsih, 2021). Hal tersebut sesuai dengan Goleman (2001) yang menyatakan khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki nilai akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila seseorang memiliki IQ yang tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami

stres. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf rata-rata dalam kecerdasan intelektualnya cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik (Ramanti Dewi & Sukendra, 2023). Kemampuan dan kekuatan dalam mengelola emosi yang dapat membantu siswa mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi bekal dalam meraih prestasi belajar secara optimal, karena kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan perilaku moral, cara berpikir realistis, pemecahan masalah, interaksi sosial, diri, keberhasilan dalam akademik dan pekerjaan. Seorang anak dengan kecerdasan emosional yang baik, maka siswa mampu untuk mengetahui perasaan emosi, memiliki kecakapan pikiran, mengerti emosi dirinya, dan bagaimana mengelola emosi dengan baik untuk mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Secara garis besar, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain berupa faktor psikologis atau mental dan faktor fisiologis atau fisik. Faktor ekstern dapat meliputi faktor guru, orang tua,

lingkungan, kurikulum, tempat tinggal, sarana prasarana, fasilitas dan lain-lain. Faktor-faktor psikologis dalam proses belajar memiliki peran yang cukup penting. Salah satu faktor psikologi yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu kecerdasan emosional (Udiyono, 2011). Orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung mampu menciptakan optimisme, ketangguhan, inisiatif, dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya sehingga membuat orang tersebut dengan mudah mencapai keinginannya (Ludigdo, 2004).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Seseorang yang cerdas secara emosi akan memiliki kemampuan dalam menguasai diri, mengenal dirinya dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengendalikan atau

memantau perasaan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk menyatukan pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan menghasilkan hasil yang maksimal dalam setiap pekerjaan. Kesadaran akan kemampuan dan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik akan dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam belajar (Goleman, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Denpasar berjumlah 228 orang yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dimana kelas X MIA 7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengumpulan data (Surat et al., 2023). Adapun metode yang digunakan dalam

mengumpulkan data yaitu dengan metode tes. Menurut Arikunto (2013), metode tes adalah metode pengumpulan data melalui proses evaluasi hasil belajar yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memperoleh skor yang akan dibandingkan dengan standar tertentu (Juwana et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji *t-test*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis skor rata-rata dan standar deviasi. Uji *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah seluruh data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen.

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang skor kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *self regulated learning* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol (Tabel 1.).

Tabel 1.
Distribusi Data

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Biologi	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Biologi
Mean	80,45	81,73	73,61	71,88
Median	80,00	82,00	74,00	72,00
Modus	80,00	82,00	67,00	70,00
Standar Deviasi	4,06	3,38	6,68	4,20
Varian	16,51	11,45	44,56	17,61

Uji normalitas sebaran data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui penyebaran data yang ada bersifat normal, jika data tidak terpenuhi maka tidak dapat dilakukan pengujian

hipotesis parametrik. Dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal yaitu nilai Sig. $\geq 0,05$. Hasil Uji normalitas disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji Normalitas Kecerdasan Emosional pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	X ² hitung	X ² Tabel
Eksperimen	3,968	9,48
Kontrol	2,638	9,48

Dari Tabel 2, dapat dilihat nilai X² hitung < X² tabel pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ini berarti bahwa skor data kecerdasan emosional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	X ² hitung	X ² Tabel
Eksperimen	3,504	9,48
Kontrol	8,564	9,48

Dari Tabel 3. dapat dilihat nilai X² hitung < X² tabel pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ini berarti bahwa skor data hasil belajar biologi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh dari uji t untuk hipotesis pertama dan analisis kovariansi satu jalur untuk hipotesis yang kedua

benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap data kecerdasan emosional antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta terhadap data hasil belajar biologi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F pada taraf sigifikansi 0,05. Hasil analisis yang diperoleh seperti Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Biologi

Variabel terikat	F hitung	F tabel
Kecerdasan emosional	0,310	52,6
Hasil belajar biologi	0,127	52,6

Dari Tabel 4. dapat dilihat F_{hitung} < F_{tabel} pada skor kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi, ini berarti bahwa skor data kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis I

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dan populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari kelompok data yang memiliki varian

yang homogen. Pada penelitian ini menggunakan analisis t-test dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui signifikansi ada tidaknya perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis II

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari kelompok data yang memiliki varian yang homogen maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik menggunakan uji t-test dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui signifikansi ada tidaknya perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis t-test

Kelompok	Kecerdasan emosional		Hasil belajar biologi	
	Eksperimen	kontrol	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	80,53	74,11	81,43	72,94
Varian	16,51	44,56	11,45	17,61
t hitung	4,587		7,473	
T tabel	1,66		1,66	
Interprestasi	Signifikan		Signifikan	

Uji Hipotesis III

Uji hipotesis ketiga dapat dilakukan dengan menggunakan uji

MANOVA. Untuk kepentingan tersebut digunakan angka multivariate test pada Tabel 6.

**Tabel 6. Multivariate
Multivariate Tests^b**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	13867,790 ^a	2,000	63,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	13867,790 ^a	2,000	63,000	,000
	Hotelling's Trace	440,247	13867,790 ^a	2,000	63,000	,000
	Roy's Largest Root	440,247	13867,790 ^a	2,000	63,000	,000
VAR00005	Pillai's Trace	,527	35,068 ^a	2,000	63,000	,000
	Wilks' Lambda	,473	35,068 ^a	2,000	63,000	,000
	Hotelling's Trace	1,113	35,068 ^a	2,000	63,000	,000
	Roy's Largest Root	1,113	35,068 ^a	2,000	63,000	,000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept+VAR00005

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kecerdasan.emosional	674,917 ^a	1	674,917	21,040	,000
	Hasil.belajar	1179,184 ^b	1	1179,184	55,850	,000
Intercept	Kecerdasan.emosional	391334,796	1	391334,796	12199,297	,000
	Hasil.belajar	389986,335	1	389986,335	18471,062	,000
VAR00005	Kecerdasan.emosional	674,917	1	674,917	21,040	,000
	Hasil.belajar	1179,184	1	1179,184	55,850	,000
Error	Kecerdasan.emosional	2053,022	64	32,078		
	Hasil.belajar	1351,256	64	21,113		
Total	Kecerdasan.emosional	394350,000	66			
	Hasil.belajar	391845,000	66			
Corrected Total	Kecerdasan.emosional	2727,939	65			
	Hasil.belajar	2530,439	65			

a. R Squared = ,247 (Adjusted R Squared = ,236)

b. R Squared = ,466 (Adjusted R Squared = ,458)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian didasarkan pada: Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling'd Trace, dan Roy's Root menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,005$ maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak atau ada perbedaan secara simultan kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan yang

mengikuti model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 8 Denpasar.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis I

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dengan uji t-test diperoleh bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional peserta didik yang

mengikuti metode pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Denpasar. Berdasarkan analisis data ditunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan kecerdasan emosional peserta didik, membuktikan bahwa metode pembelajaran *self regulated learning* dapat mempengaruhi kecerdasan emosional belajar.

Pembahasan Hipotesis II

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dengan uji t-test diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Denpasar. Berdasarkan analisis data ditunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model

pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar biologi peserta didik, membuktikan bahwa metode pembelajaran *self regulated learning* dapat mempengaruhi hasil belajar biologi.

Pembahasan Hipotesis III

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Denpasar. Hasil uji MANOVA pada tabel multivariate tests didasarkan pada angka signifikansi *Pilla's trace, Wilk's Lamda, Hotelling's trace, dan Roy's ikrgeest Root* diperoleh angka sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti

model pembelajaran konvensional. Lebih jauh dapat dilihat rata-rata kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh terhadap kecerdasan emosional antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 8 Denpasar, (2) Ada pengaruh terhadap hasil belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 8 Denpasar, dan (3) Ada pengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *self regulated learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 8 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Proses Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- I Made Surat, I Komang Sukendra, I Dewa Putu Juwana, B. P. C. (2023). Exploring The Horizontal And Vertical Mathematization Process In Realistic Mathematics Education To Prepare Students For The Era Of Industrial Revolution 5.0. *IOSR Journal of Mathematics*, 19(3), 1–9. <https://doi.org/10.9790/5728-1903010109>
- Juwana, I. D. P., Sukendra, I. K., & Surat, I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Pada Matakuliah Geometri Datar Dan Ruang. *Widyadari*, 25(1), 95–107. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3657>
- Ludigdo. (2004). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ni Luh Putu Pitri Ramanti Dewi, I. K. Sukendra. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA 2 Sma Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari*, 24(1), 106–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813516>

- Nugroho. (2003). Model Pengembangan Self Regulated Learning pada Siswa Sekolah Favorit Semarang. Disertasi. Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational psychology (5th edition)*. New York: McGraw Hill.
- Suastra, I W. (2009). Pembelajaran Sains Terkini. Singaraja: Universitas Pendidikan Genesha.
- Setyaningsih, N. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning, Goal Orientation, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 5 Kemandoran Jakarta. *JP3SDM 10(1): 1-10*.
- Udiyono.2011. Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011. *Jurnal UNWIDHA Klaten, 23 (75): 85-96*.